



ANALISIS PERAN KELOMPOK MEKAR TANI TERHADAP PENDAPATAN PETANI BAYAM HIJAU DI DESA CIARUTEUN ILIR KECAMATAN CIBUNGBULANG KABUPATEN BOGOR

ANALYSIS OF THE ROLE OF MEKAR TANI GROUP ON THE INCOME OF GREEN SPINACH FARMERS IN CIARUTEUN ILIR VILLAGE CIBUNGBULANG SUB-DISTRICT BOGOR REGENCY

Fariha Almeida Rahmadianti^{1*}, Mohamad Sam'un², Ekalia Yusiana³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Bayam hijau merupakan komoditi sayuran yang digemari masyarakat Indonesia. Permasalahan petani bayam hijau di Desa Ciaruteun Ilir adalah pendapatan rendah dan harga jual yang berfluktuasi. Kelompok tani berperan dalam meningkatkan kemampuan petani agar produksi dan pendapatan yang diperoleh meningkat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat pendapatan petani bayam hijau, pengaruh peran Kelompok Mekar Tani terhadap pendapatan petani bayam hijau secara simultan dan parsial. Jenis metode penelitian ini merupakan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang responden meliputi ketua, pengurus dan anggota Kelompok Mekar Tani. Sampel ditentukan dengan rumus slovin, pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan seluruh petani memperoleh \leq Rp2.000.000,00 per bulannya. Jumlah pendapatan tersebut menurut kriteria Badan Pusat Statistik tergolong pada tingkat rendah. Rata-rata pendapatan usahatani bayam hijau pada Kelompok Mekar Tani di Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor sebesar Rp847.998,00/MT. Peran Kelompok Mekar Tani sebagai sarana pembelajaran, wahana kerjasama dan unit produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bayam hijau. Peran Kelompok Mekar Tani sebagai sarana pembelajaran, wahana kerjasama dan unit produksi secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan petani bayam hijau.

Kata Kunci : *Bayam Hijau, Pendapatan, Peran, Kelompok Tani.*

ABSTRACT

Green spinach is a vegetable commodity that is popular with Indonesian people. The problem of green spinach farmers in Ciaruteun Ilir Village is low income and fluctuating selling prices. Farmer groups play a role in improving farmers' abilities so that production and income increases. The aim of this research is to analyze the income level of green spinach farmers, the influence of the role of the Mekar Tani Group on the income of green spinach farmers simultaneously and partially. This type of research method is quantitative with a sample size of 49 respondents including the chairman, administrators and members of the Mekar Tani Group. The sample was determined using the Slovin formula, sampling used the simple random sampling method. The data analysis used is income analysis and multiple linear regression. The research results show that the income of all farmers earns \leq IDR 2,000,000.00 per month. According to the Central Statistics Agency's criteria, this amount of income is classified as low. The average income of green spinach farming in the Mekar Tani Group in Ciaruteun Ilir Village, Cibungbulang District, Bogor Regency is IDR 847,998.00/MT. The role of the Mekar Tani Group as a means of learning, a vehicle for cooperation and a production unit simultaneously has a significant influence on the income of green spinach farmers. The role of the Mekar Tani Group as a means of learning, a vehicle for cooperation and a production unit partially has a significant but negative influence on the income of green spinach farmers.

Keywords: *Green Spinach, Income, Role, Farmer Groups.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang dikenal sebagai Negara agraris dengan luas lahan 36,80 juta hektar (Kementerian Pertanian, 2021). Hortikultura merupakan subsektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap sektor pertanian. Direktorat Jenderal Hortikultura (2021) menjelaskan bahwa, tahun 2014-2019 Produk Domestik Bruto (PDB) subsektor hortikultura memberikan sumbangan rata-rata pertahun sebesar 14% pertumbuhan PDB pertanian nasional. Pendapatan petani Indonesia masih rendah. Data Badan Pusat Statistik (2021), menunjukkan rata-rata pendapatan petani skala kecil sebesar Rp5.234.019,99/tahun dan petani bukan skala kecil sebesar Rp22.980.638,19/tahun. Penyebabnya adalah kurangnya kemampuan petani untuk mengatasi kendala-kendala dalam usahatani.

Kelompok tani hadir sebagai wadah bagi petani yang terbentuk secara mandiri untuk memajukan usahatannya. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, mencantumkan bahwa kelompok tani berperan sebagai wadah kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Pembangunan hortikultura di Kabupaten Bogor tidak terlepas dari peran aktif petani dan dukungan pemerintah. Bayam hijau merupakan komoditi unggulan di Kecamatan Cibungbulang. Rata-rata luas panen dan produksi bayam hijau di Kecamatan Cibungbulang pada tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 179.750 hektar dan 2.514.250 kuintal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2022).

Desa Ciaruteun Ilir memiliki penduduk yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani bayam hijau. Kelompok Mekar Tani adalah kelompok tani pertama yang dibentuk pada tahun 1996. Rata-rata jumlah produksi bayam hijau cukup unggul dibanding kelompok tani lainnya, pada tahun 2022 mencapai produksi sebesar 2.500 kg. Permasalahan usahatani bayam hijau di Desa Ciaruteun Ilir yaitu pendapatan rendah. Penyebabnya adalah kurangnya kemampuan petani dalam menangani kendala-kendala dalam usahatani bayam hijau dan harga jual bayam hijau yang berfluktuasi. Rendahnya kemampuan petani mengakibatkan pendapatan yang diperoleh rendah. Hadirnya kelompok tani di Desa Ciaruteun Ilir berperan sebagai sarana pembelajaran, wahana kerjasama dan unit produksi diharapkan dapat mengeksplorasi potensi dan meningkatkan pendapatan petani.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani bayam hijau, pengaruh peran Kelompok Mekar Tani terhadap pendapatan petani bayam hijau secara simultan dan parsial di Desa Ciaruteun Ilir.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada Kelompok Mekar Tani pada bulan September sampai Oktober pada tahun 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Sampel berjumlah 49 orang petani yang meliputi ketua, pengurus dan anggota Kelompok Mekar Tani dengan pertimbangan petani yang tergabung dalam Kelompok Mekar Tani minimal 1 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan kuesioner dan observasi. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kantor Kepala Desa Ciaruteun Ilir, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Wilayah IV Kecamatan Cibungbulang.

Metode Analisis Data

Jenis metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan regresi linear berganda.

1. Analisis Tingkat Pendapatan

Tahapan pengukuran dengan analisis pendapatan yang dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 2016) sebagai berikut:

a. Biaya Total

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC = *Total Cost*/Total Biaya Produk Bayam Hijau (Rp/MT)
- FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap Bayam Hijau (Rp/MT)
- VC = *Variabel Cost*/Biaya Variabel Bayam Hijau (Rp/MT)

b. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan Petani Bayam Hijau (Rp/MT)
- P = *Price*/Harga Jual Bayam Hijau (Rp/kg)
- Q = *Quantity*/Jumlah Produksi Bayam Hijau (kg/MT)

c. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

- I = *Income*/Pendapatan Petani Bayam Hijau (Rp/MT)
- T = *Total Revenue*/Penerimaan Petani Bayam Hijau (Rp/MT)
- FC = *Total Cost*/Biaya Total Bayam Hijau (Rp/MT)

Tingkat pendapatan petani diukur menggunakan pengelompokan tingkat pendapatan petani (per bulan) oleh Badan Pusat Statistik. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendapatan Penduduk Tahun 2016

No.	Tingkat Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp)
1.	Pendapatan sangat tinggi	Pendapatan > 6.000.000
2.	Pendapatan tinggi	4.000.000 < Pendapatan ≤ 6.000.000
3.	Pendapatan sedang	2.000.000 < Pendapatan ≤ 4.000.000
4.	Pendapatan rendah	Pendapatan ≤ 2.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

2. Analisis Pengaruh Peran Kelompok Tani

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan kedua dan ketiga yaitu pengaruh peran Kelompok Mekar Tani terhadap pendapatan petani bayam hijau secara simultan dan parsial. Variabel independen diukur dengan skala *Likert* (skala ordinal) menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Variabel dependen diukur menggunakan analisis pendapatan (skala rasio) dinyatakan dalam rupiah (Rp). Tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Uji instrumen data

Uji instrumen data digunakan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi kuantitatif yang objektif tentang variasi karakteristik variabel (Hardani *et al.*, 2020). Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Uji validitas untuk menentukan sejauh mana kuesioner dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Uji reliabilitas untuk menguji kehandalan, keakuratan dan konsistensi instrumen.

b. Method Successive Interval (MSI)

Method Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data dari skala ordinal ke skala interval dengan mengubah pecahan kumulatif setiap perubahan pada kategori menjadi nilai kurva normal standar (Ningsih & Dukulang, 2019).

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menunjukkan estimasi keakuratan hipotesis suatu persamaan regresi adalah kuat, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi keadaan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Analisis regresi linear berganda terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t. Koefisien determinasi untuk memperkirakan eratnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model persamaan regresi linear berganda dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 WK + \beta_3 UP + e$$

Keterangan :

Y	=	Variabel pendapatan petani bayam hijau (Rp/MT)
α	=	Intersep/Konstanta, Nilai Y Ketika X = 0
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Nilai parameter koefisien
SP	=	Variabel peran kelompok tani sebagai Sarana Pembelajaran (X_1)
WK	=	Variabel peran kelompok tani sebagai Wahana Kerjasama (X_2)
UP	=	Variabel peran kelompok tani sebagai Unit Produksi (X_3)
e	=	Residual/Galat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pendapatan Petani

Tingkat pendapatan petani diketahui dengan menghitung biaya yang dikeluarkan petani selama produksi bayam hijau pada satu musim tanam = 30 hari setelah tanam (hst).

a. Biaya Produksi Usahatani Bayam Hijau

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam produksi bayam hijau, terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat seperti cangkul, kored, cangkul garpu, semprotan, dan tahang. Biaya-biaya tersebut memiliki masa pakai alat yang dipengaruhi oleh lama pakai alat, umur ekonomis dan jumlah alat yang digunakan. Biaya variabel terdiri dari biaya benih, pupuk organik, pupuk anorganik, peptisida, herbisida, dan tenaga kerja. Adapun rata-rata biaya usahatani bayam hijau dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Komponen Biaya Usahatani Bayam Hijau Responden di Desa Ciaruteun Ilir Tahun 2023.

No.	Komponen	Satuan	Rata-rata			
			Harga (Rp/satuan)	Jumlah	Nilai (Rp)	%
I.	Biaya Variabel					
a.	Benih	kg/MT	17.551	0,31	5.531	1,26
b.	Pupuk Kandang	kg/MT	333	492,86	164.286	37,43
c.	Pupuk Urea	kg /MT	5.806	9,43	54.898	12,51
d.	Pupuk TSP	kg /MT	2.837	2,22	6.224	1,42
e.	Pupuk Phonska	kg /MT	2.857	2,57	7.536	1,72
f.	Herbisida Curacron	ml /MT	80	160,82	12.865	2,93
g.	Herbisida Gramoxone	ml/MT	83	160,82	13.269	3,02
h.	Pestisida Roundup	ml/MT	54	139,23	7.538	1,72
i.	TKLK	HOK			28.135	6,41
	Total Biaya Variabel (Rp/MT)				299.798	68,31
II.	Biaya Tetap					
a.	TKDK	HOK			89.773	20,45
b.	Penyusutan Cangkul	Rp/MT			812	0,19
c.	Penyusutan kored	Rp/MT			765	0,17
d.	Penyusutan Cangkul Garpu	Rp/MT			1.025	0,23
e.	Penyusutan Semprotan	Rp/MT			8.730	1,99
f.	Penyusutan Tahang	Rp/MT			2.832	0,65
g.	Pajak	Rp/MT			5.874	1,34
h.	Sewa Lahan	Rp/MT			38.435	8,76

Total Biaya Tetap (Rp/MT)	139.085	31,69
Total Biaya Produksi (Rp/MT)	438.883	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Rata-rata komponen biaya usahatani bayam hijau responden (Tabel 2) menunjukkan bahwa, biaya variabel memiliki persentase tinggi dibandingkan biaya tetap. Persentase total biaya variabel sebesar 68,31% dari total biaya produksi dengan nilai Rp299.798,00. Sedangkan biaya tetap hanya memiliki persentase total sebesar 31,69% dari total biaya produksi dengan nilai Rp139.085,00.

Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh tingginya penggunaan biaya pupuk kandang. Biaya pupuk kandang yang digunakan pada satu kali musim tanam bayam hijau sebesar 37,43% terhadap biaya total dengan nilai Rp164.286,00. Sedangkan biaya variabel terendah adalah biaya penggunaan pupuk TSP sebesar 1,42% terhadap biaya total dengan nilai Rp6.224,00. Maka dari itu petani responden lebih banyak menggunakan pupuk dibandingkan pupuk anorganik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hendrawati *et al.* (2021) bahwa, pemberian pupuk kandang sebagai sumber nitrogen ternyata berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi bayam hijau dibandingkan unsur lainnya.

Biaya tetap yang memiliki persentase tertinggi terhadap biaya total yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar 20,45% dengan nilai Rp89.773,00. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar petani hanya mempunyai lahan kurang dari 1 hektar. Oleh karena itu biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) lebih besar dibandingkan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Sedangkan penggunaan biaya terendah dalam biaya tetap yaitu biaya penyusutan kored sebesar 0,17% dengan nilai Rp765,00.

b. Penerimaan Usahatani Bayam Hijau

Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi dengan harga jual. Petani Desa Ciaruteun Ilir menjual produknya dalam bentuk ikat gabung, dimana 1 ikat gabung memiliki berat 7 kg. Bayam hijau akan di distribusikan melalui ketua Kelompok Mekar Tani. Adapun rata-rata penerimaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usahatani Bayam Hijau Responden di Desa Ciaruteun Ilir Tahun 2023.

No.	Uraian	Satuan	Rata-rata
1.	Produksi	kg/MT	450,41
2.	Harga	Rp/kg	2.857
	Total Penerimaan (Rp/MT)	Rp	1.286.880

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Rata-rata penerimaan usahatani bayam hijau responden (Tabel 3) menunjukkan bahwa, rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden yaitu sebesar 450,41 kg/MT. Jumlah tersebut dihasilkan dari akumulasi jumlah bayam hijau yang dipanen petani selama satu musim tanam. Hasil panen bayam hijau petani responden dijual dalam bentuk ikat gabung, dimana 1 ikat gabung = 7 kg. Harga rata-rata bayam hijau adalah Rp20.000,00 per ikat gabung atau Rp2.857,00 per kg. Sehingga rata-rata total penerimaan usahatani bayam hijau pada petani responden yaitu sebesar Rp1.286.880,00/MT.

Penerimaan petani bayam hijau responden akan meningkat jika harga bayam mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra (2021) yang menyatakan bahwa, produksi dan harga jual mempengaruhi penerimaan petani. Semakin tinggi harga jual dan produksi, maka semakin tinggi penerimaan yang diterima petani.

c. Pendapatan Usahatani Bayam Hijau

Pendapatan merupakan nilai yang diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya. Adapun rata-rata pendapatan petani secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Bayam Hijau Responden di Desa Ciaruteun Ilir Tahun 2023.

No.	Uraian	Rata-rata (Rp/MT)
-----	--------	-------------------

1.	Penerimaan	1.286.880
2.	Total Biaya	438.883
Total Pendapatan (Rp/MT)		847.998

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Rata-rata pendapatan usahatani bayam hijau responden (Tabel 4) menunjukkan bahwa, 49 petani responden memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp1.286.880,00/MT. Rata-rata biaya total yang digunakan responden sebesar Rp438.883,00/MT. Sehingga rata-rata pendapatan petani responden sebesar Rp847.998,00/MT. Rendahnya pendapatan petani tersebut disebabkan oleh tingginya penggunaan biaya produksi dan rendahnya harga jual bayam hijau. Sehingga petani tidak memperoleh keuntungan yang besar, akhirnya pendapatan yang diperoleh petani masih rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suratiyah (2020) menyatakan bahwa, salah satu pengaruh tinggi rendahnya pendapatan petani yaitu harga jual dan biaya penggunaan produksi. Selain itu tingkat keterampilan petani dalam menangani kendala dalam usahatani sangat rendah, hal tersebut mengakibatkan tingkat pendapatan petani sangat rendah. Sejalan dengan penelitian Susanto *et al.* (2019), mengungkapkan bahwa perlu adanya peningkatan kapasitas petani dalam berusahatani untuk meningkatkan pendapatan dan keberhasilan usahatani.

d. Tingkat Pendapatan Petani

Pendapatan petani dikategorikan menggunakan tingkat pendapatan Badan Pusat Statistik. Adapun penggolongan tingkat pendapatan petani secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Tingkat Pendapatan Usahatani Bayam Hijau Responden di Desa Ciaruteun Ilir Tahun 2023

No.	Jumlah Pendapatan (Rp)	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Pendapatan \geq 6.000.000	Sangat tinggi	0	0,00
2.	4.000.000 < Pendapatan \leq 6.000.000	Tinggi	0	0,00
3.	2.000.000 < Pendapatan \leq 4.000.000	Sedang	0	0,00
4.	Pendapatan \leq 2.000.000	Rendah	49	100,00
Jumlah			49	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Kategori tingkat pendapatan responden usahatani bayam hijau (Tabel 5) menunjukkan bahwa, seluruh petani responden menurut pengkategorian Badan Pusat Statistik (BPS) termasuk kedalam kategori pendapatan rendah (\leq Rp2.000.000,00). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, petani responden belum sejahtera karena dalam satu kali musim tanam petani hanya memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp847.998,00 perbulan.

Luas lahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan petani. Semakin sempit lahan yang dimiliki petani maka produksi yang dihasilkan rendah. Petani responden hanya memiliki lahan yang berukuran \geq 1 ha, sehingga jumlah pendapatan per musim tanamnya tidak mampu mencapai \leq Rp2.000.000,00. Hal tersebut disebabkan karena lahan sempit dan keterampilan petani dalam penggunaan input produksi (lahan, benih, pupuk, pestisida) hanya berdasarkan kebiasaan tanpa mempertimbangkan penggunaan input yang tepat untuk menghasilkan bayam hijau yang optimal.

Hasil analisis tingkat pendapatan diketahui bahwa petani responden belum sejahtera karena pendapatan yang diterima rendah. Maka dari itu, luas lahan dan keterampilan petani perlu lebih ditingkatkan agar pendapatan petani dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Munajat (2019) menyatakan bahwa, luas lahan terkecil yang dibutuhkan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah satu hingga dua hektar.

Harga jual bayam hijau yang rendah dan berfluktuasi juga mempengaruhi pendapatan petani. Hal tersebut disebabkan oleh kegagalan panen akibat risiko tanam yang terjadi karena adanya perubahan musim. Peran Kelompok Mekar Tani dalam menyelesaikan kendala-kendala tersebut cukup baik. Terbukti dengan adanya kegiatan pertemuan dan pelatihan dalam rangka peningkatan pendapatan petani. Namun, masih terdapat permasalahan dimana anggota Kelompok Mekar Tani sulit untuk mengadaptasi teknologi dan inovasi. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pendidikan petani. Mayoritas petani takut gagal dan akhirnya petani memutuskan untuk menerapkan cara bertani

yang diajarkan orangtuanya. Maka dari itu akibat pola pikir tersebut, kemungkinan berkembangnya kegiatan usahatani menjadi sulit.

2. Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

a. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berjumlah 30 butir pertanyaan, masing-masing variabel terdiri dari 10 item pernyataan mengenai peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran (X_1), wahana kerjasama (X_2), unit produksi (X_3). Uji validitas pada penelitian ini memperoleh nilai *significant* $< 0,05$. Semua instrumen yang diajukan dalam kuesioner pada variabel independen tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini memperoleh nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran, wahana kerjasama, dan unit produksi memiliki tingkat reliabel yang tinggi.

b. Metode *Successive Interval* (MSI)

Data rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan bayam hijau dalam satu kali musim tanam (30 hari). Hasil transformasi data menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) menunjukkan terjadi perubahan pada semua nilai skor instrumen setiap variabel penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini memperoleh nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti ($\geq 0,05$), maka disimpulkan bahwa variabel residual dalam model regresi linear berganda memiliki pola sebaran yang normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini memperoleh nilai *Tolerance* pada peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran (X_1) sebesar $0,856 \geq 0,10$, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X_2) sebesar $0,843 \geq 0,10$, peran kelompok tani sebagai unit produksi (X_3) sebesar $0,950 \geq 0,10$. Berdasarkan nilai VIF, peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran (X_1) sebesar $1,167 \leq 10,00$, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X_2) sebesar $1,172 \leq 10,00$, peran kelompok tani sebagai unit produksi (X_3) sebesar $1,053 \leq 10,00$. Nilai VIF dan *Tolerance* yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi linear berganda.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini memperoleh nilai *significant* pada peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran (X_1) yaitu $0,975 \geq 0,05$, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X_2) yaitu $0,658 \geq 0,05$, peran kelompok tani sebagai unit produksi (X_3) yaitu $0,487 \geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya model regresi linear berganda yang digunakan tidak terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu ke pengamatan lainnya.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

1. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Hasil koefisien determinasi (*R-Square*) penelitian ini memperoleh nilai R^2 sebesar 0,394. Peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran, wahana kerjasama, unit produksi dapat menjelaskan pendapatan sebesar 39,40% sedangkan sisanya sebanyak 60,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian atau variabel yang tidak diteliti.

2. Uji F (Simultan)

Hasil uji F memperoleh nilai *significant* sebesar 0,200. Model yang digunakan signifikan pada taraf nyata 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran, wahana kerjasama, unit produksi secara bersama-sama terhadap pendapatan.

3. Uji t (Parsial)

Penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut :

- Hasil pengujian secara individu (uji t) menunjukkan bahwa, nilai *significant* (0,013) < 0,05. Peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- Nilai *significant* (0,023) < 0,05. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- Nilai *significant* (0,029) < 0,05. Peran kelompok tani sebagai unit produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada model persamaan fungsi berikut.

$$\text{PDN} = 1.769.177,872 - 13.715,041\text{SP} - 11.171,200\text{WK} - 16.776,310\text{UP} + e$$

Keterangan :

PDN = Pendapatan

SP = Sarana Pembelajaran

WK = Wahana Kerjasama

UP = Unit Produksi

Persamaan fungsi diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu, persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1.769.177,872, artinya jika tidak ada kenaikan nilai dari peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran (X_1), wahana kerjasama (X_2), dan unit produksi (X_3) maka nilai pendapatan adalah sebesar Rp1.769.177,872 atau jika nilai konstantanya diasumsikan bernilai 0 maka pendapatan adalah sebesar 1.769.177,872.
- Nilai koefisien regresi peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran (SP) adalah (-13.715,041) artinya peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran (X_1) mempunyai koefisien regresi negatif dimana apabila terdapat kenaikan 1 satuan akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 13.715,041.
- Nilai koefisien regresi peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (WK) adalah (-11.171,200) artinya peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X_2) mempunyai koefisien regresi negatif dimana apabila terdapat kenaikan 1 satuan akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 11.171,200.

Nilai koefisien regresi peran kelompok tani sebagai unit produksi (UP) adalah (-16.776,310) artinya peran kelompok tani sebagai unit produksi (X_3) mempunyai koefisien regresi negatif dimana apabila terdapat kenaikan 1 satuan akan menyebabkan penurunan pendapatan sebesar 16.776,310.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t sig.
1 (Constant)	1.769.177,872	9,606	0,000
Peran Kelompok Tani Sebagai Sarana Pembelajaran	-13.715,041	-2,590	0,013
Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama	-11.171,200	-2,347	0,023
Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	-16.776,310	-2,252	0,029
R ²	0,394		
F sig.	0,200		

Sumber: Data primer diolah, 2023

d. Pembahasan Pengaruh Peran Kelompok Mekar Tani Terhadap Pendapatan

Variabel peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, akan tetapi nilai koefisien yang diperoleh pada variabel ini negatif. Penyebab pendapatan mengalami penurunan adalah kegiatan pembelajaran Kelompok Mekar Tani belum berjalan dengan baik. Mayoritas petani responden yaitu sebanyak 43 petani dalam penelitian ini menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan kelompok tani mampu mengadakan

pertemuan berkala. Dinamika Kelompok Mekar Tani memiliki perkembangan yang kurang baik. Peran Kelompok Mekar Tani sebagai sarana pembelajaran terhadap pendapatan berupa penyebaran informasi, pengetahuan dan pelatihan mengenai usahatani bayam hijau dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani tidak berjalan dengan baik dan kegiatan evaluasi belum dilakukan secara menyeluruh.

Variabel peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, akan tetapi nilai koefisien yang diperoleh pada variabel ini negatif. Penyebab pendapatan mengalami penurunan adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan Kelompok Mekar Tani yaitu kerjasama permodalan dan pemasaran belum berjalan dengan baik. Faktanya sebanyak 18 responden menyatakan bahwa tidak setuju dengan pernyataan kelompok tani mampu menumbuhkan kemampuan kerjasama petani untuk keberlangsungan usahatani. Kelompok Mekar Tani tidak mampu menumbuhkan interaksi untuk saling bekerjasama antar petani. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan yang rendah, sehingga daya serap petani terhadap teknologi dan informasi baru sangat lemah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawanti *et al.* (2022) menyatakan bahwa, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berpengaruh negatif terhadap pendapatan.

Variabel peran kelompok tani sebagai unit produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, akan tetapi nilai koefisien yang diperoleh pada variabel ini negatif. Penyebab pendapatan mengalami penurunan adalah Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RKDK) yang disusun berdasarkan kesepakatan bersama belum berjalan dengan baik. Responden menyatakan bahwa rencana tersebut tidak berjalan dengan baik, sehingga rencana tersebut hanya menjadi sebuah syarat untuk memperoleh bantuan dari pemerintah. Responden sebanyak 24 jiwa menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan pernyataan kelompok tani mengetahui cara meningkatkan produktivitas dengan memperhatikan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Rendahnya pendidikan dan keterampilan petani menjadi penyebab petani tidak mampu mengelola usahatani. Hanisah *et al.* (2021), menjelaskan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan petani berakibat pada rendahnya kemampuan petani dalam mengelola usahatani.

KESIMPULAN

1. Tingkat pendapatan petani bayam hijau responden yang tergabung dalam Kelompok Mekar Tani diukur menggunakan kategori pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), berada pada kategori pendapatan rendah yaitu \leq Rp2.000.000,00 per bulannya. Selain itu, rata-rata pendapatan usahatani bayam hijau pada Kelompok Mekar Tani di Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor sebesar Rp847.998,00/Musim tanam.
2. Peran Kelompok Mekar Tani sebagai sarana pembelajaran, wahana kerjasama dan unit produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bayam hijau di Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.
3. Peran Kelompok Mekar Tani sebagai sarana pembelajaran, wahana kerjasama dan unit produksi secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan petani bayam hijau di Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan teruntuk kedua orang tua dan adik serta teman-teman yang selalu mendukung saya dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga saya ucapkan untuk bapak Mohamad Sam'un selaku dosen pembimbing utama dan ibu Ekalia Yusiana selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing saya dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pihak Kelompok Mekar Tani yang telah membantu saya dalam memperoleh data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2021). Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Karakteristik Utama

- Sektor Pertanian. BPS Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Penggolongan Pendapatan Penduduk. BPS Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2022). Kecamatan Cibungbulang Dalam Angka. BPS Kab Bogor, Bogor.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2021). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian 2020-2024. Dirjen Hortikultura, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Hanisah, Arifin & Azisah. (2021). Risiko Pendapatan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep). *Jurnal Agribis*, 9(2): 173-184.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Grup, Yogyakarta.
- Hendrawati, E. M., Jeksesn, J., & Heliana, A. (2021). Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bayam Hijau (*Amaranthus Hybridus L.*). *Gema Wirlodra*, 12(1), 348-358.
- Kementerian Pertanian. (2021). Statistik Pertanian. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesi Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Saputra, A. (2021). Analisis Pendapatan dan Saluran Pemasaran Usahatani Bayam Di Dusun III Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan.
- Sari, F.P. & Munajat. (2019). Analisis Luas Lahan Minimum untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Petani Padi Sawah di Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur. *Rekayasa*, 12(2): 157–162.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suratiyah, K. (2020). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Susanto, B.D. & Sunaryanto, L.T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Salak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3): 185-192.
- Wibawanti, Firlia., Zebua, D.D.N. & Prihtanti, T.M. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usaha Tani Padi di Dusun Gemenggeng dan Dusun Setro Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3): 822-836.